

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan pondasi utama bagi anggota keluarga di dalamnya yang memiliki ikatan darah, jika terciptanya keluarga yang tidak harmonis maka akan sangat berdampak bagi seorang anak, ayah atau ibu dalam keluarga tersebut. Karena keluarga merupakan pondasi utama bagi setiap individu di dalamnya. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki keluarga yang harmonis agar terciptanya pribadi yang berkualitas. Menurut Departemen Kesehatan (1988), keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul di satu atap dalam keadaan saling bergantung.

Pengetahuan orang tua sangatlah penting untuk terciptanya sebuah keluarga yang harmonis. Minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak, yang akan mengakibatkan anak tumbuh lambat dan tidak maksimal. Ketika orang tua memiliki bekal pengetahuan dalam mendidik tentu hasilnya akan berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki bekal pengetahuan dalam mendidik anak.

Keluarga Berencana (KB) merupakan sarana pembentukan keluarga yang sejahtera dan sehat dengan membatasi kelahiran anak, yang merupakan upaya untuk pendewasaan usia perkawinan, pengendalian kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga dalam rangka membudidayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua.

Bina Keluarga Balita merupakan salah satu program unggulan BKKBN, bina keluarga balita adalah kelompok orang tua yang memiliki balita di suatu desa dan di kelompokan Bina keluarga balita, yang memiliki kegiatan khusus pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh orang tua berdasarkan kelompok umur, setiap kegiatan di Bina keluarga balita dilaksanakan oleh kader yang tersedia di tingkat RW. Tujuan dari Bina keluarga balita ini agar orang tua paham dan mengetahui tahapan perkembangan anak dan cara mendidik anak agar menjadi generasi yang baik di masa depan, karena orang tua lah peran utama dan penting bagi seorang anak dalam segala aspek. Sedangkan tugas dari kader Bina Keluarga Balita adalah mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balita, memberikan penyuluhan, memberikan pelayanan, dan memberikan semangat kepada orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, kader BKB

sangat berpengaruh bagi orang tua, agar pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak meluas sehingga orang tua dapat mendidik dan memperhatikan tumbuh kembang anak agar menjadi generasi yang berkualitas untuk masa depan.

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) merupakan wadah pengurus keluarga berencana di masyarakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran penurunan kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kependudukan pada suatu daerah dengan masyarakat yang banyak tentu akan lebih banyak permasalahan yang dihadapi suatu daerah. Salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai program Keluarga Berencana yang memiliki Tribina yang merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN, yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Dalam Al-Qur'an tertera dengan jelas larangan membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, sedangkan dalam salah satu peran Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) adalah membatasi usia kehamilan. Hal inilah yang banyak disalah artikan oleh masyarakat sehingga dalam beberapa desa di Kecamatan Kutawaringin banyaknya masyarakat yang enggan dalam pemakaian alat kontrasepsi.

Kurangnya dorongan dari tokoh masyarakat sangat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi, oleh karena itu dalam berjalannya sebuah program dibutuhkannya kerjasama yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Dalam beberapa posyandu masih ditemukannya balita yang mengalami stunting, hal ini sangatlah dibutuhkannya perhatian dalam tumbuh kembang anak oleh orang tua, sehingga adanya beberapa penyuluhan yang diberikan oleh kader dengan bekerja dengan Puskesmas untuk menekan angka stunting di Kecamatan Kutawaringin.

Stunting merupakan sebuah permasalahan pada gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. Dapat disebabkan oleh ketidak sesuaian kebutuhan gizi pada anak, anak menderita stunting terjadi saat dalam kandungan kemudian nampak pada saat seorang anak usia kurang lebih dua tahun. Stunting dapat dilihat anak usia 0 sampai dengan 59 bulan, dengan ciri tinggi di bawah rata-rata dengan diukur dalam standar tumbuh kembang

anak yang sesuai dengan kelompok umurnya, penyebab stunting biasanya faktor penyakit, perekonomian keluarga, lingkungan yang tidak mendukung serta polusi udara.

Di Kecamatan Kutawaringin terdapat kader IMP yang berada di setiap desa di Kecamatan Kutawaringin, salah satunya adalah Ibu Enden yang menjadi ketua IMP di Kecamatan Kutawaringin yang sudah bergabung jauh sebelum tahun 2016, namun dengan banyaknya program yang diperbaharui setiap tahunnya, beliau menjadi sedikit kesulitan menjalankan beberapa program yang telah ditetapkan.

Orang tua harus memiliki wawasan yang luas hingga dapat mendidik anak agar menjadi bibit yang unggul bagi generasi yang akan datang. Keluarga tidak hanya terikatnya hubungan darah, keluarga merupakan sarana utama bagi anak yang dapat membantu perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Tidak hanya itu, orang tua lah yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, yang dapat memberitahu hal-hal yang benar dan salah. Terciptanya keluarga yang bahagia tentu akan berpengaruh pada kehidupan keluarga tersebut (ayah, ibu dan anak).

Dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebuah keluarga berkualitas dan bahagia, maka akan terwujudnya ketahanan keluarga. Terciptanya ketahanan keluarga yang tinggi dan utuh, maka akan terjalannya beberapa fungsi, yaitu fungsi keagamaan, Fungsi sosial budaya, Fungsi cinta kasih, Fungsi perlindungan, Fungsi reproduksi, Fungsi sosialisasi dan pendidikan, Fungsi ekonomi dan Fungsi pembinaan lingkungan.

Menurut UU No.10 Tahun 1992 ketahanan keluarga merupakan sebuah kondisi dalam sebuah keluarga yang mempunyai ketekunan serta kekuatan dalam mengandung sebuah kemampuan fisik dan psikis dengan tujuan memiliki hidup yang mandiri serta membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera baik fisik atau psikis. Ketahanan fisik dalam ketahanan keluarga merupakan sebuah kemampuan dalam perekonomian sebuah keluarga dengan dapat mendapatkan sumber daya ekonomi yang berasal dari luar sistem keluarga dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan dalam sebuah keluarga, sedangkan kemampuan psikis dalam ketahanan keluarga merupakan pengelolaan emosi dalam setiap anggota keluarga untuk memperoleh konsep diri dengan positif serta adanya sebuah keputusan dalam terpenuhinya kebutuhan serta tercapainya tugas dalam sebuah perkembangan di dalam keluarga, mengelola emosi serta konsep diri yang positif merupakan sebuah pondasi pada permasalahan yang ada dalam keluarga, baik permasalahan fisik ataupun psikis, baik permasalahan suami istri ataupun

orang tua dengan seorang anak dalam sebuah keluarga tersebut yang berada dalam keluarga itu sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja tugas kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses penyuluhan kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
3. Apa saja masalah yang dihadapi oleh kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tugas kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui proses penyuluhan kader Institusi Masyarakat (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan keluarga berencana terutama untuk Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini sangatlah bermanfaat bagi peneliti, khususnya menambah pengetahuan dan wawasan serta menambahnya sosialisasi mengenai keluarga berencana terutama di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

- b. Masyarakat

Dapat meningkatkan peran Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) sehingga menciptakan generasi yang sesuai untuk kehidupan yang akan datang.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

*Rini Meita Sari* 1144010160 dengan judul Peran penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program bina keluarga balita.

##### **2. Landasan Teoritis**

Banyaknya permasalahan yang dialami masyarakat Kecamatan Kutawarngin Kabupaten Bandung, salah satunya adalah banyaknya kehamilan yang tidak berjarak. Setelah melakukan penelitian banyaknya masyarakat yang memiliki anak lebih dari dua dan merasa kurang dalam hal ekonomi. Dengan kurangnya pengetahuan orang tua dalam program Bina Keluarga Balita maka akan tidak terkontrol tumbuh kembang anak, sehingga penulis menyimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi dan informasi dari kader kepada orang tua yang memiliki balita.

*Guidance and counseling* merupakan cabang disiplin ilmu dalam psikologis, yang pada dasarnya merupakan bimbingan dan konseling. Penyuluhan tentu berkaitan dengan bimbingan.

Dalam buku berjudul “Manajemen Dakwah” menurut M. Munir, menyatakan bahwa seorang penyuluh memiliki beberapa peran, di antaranya yaitu:

##### **a. Sebagai seorang Motivator**

Diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan yang dapat memberikan sebuah kegiatan, semangat, gairah dan yang lainnya, hingga individu tersebut dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga munculnya rasa tanggung jawab dan memiliki.

##### **b. Sebagai seorang Pembimbing**

Seorang pembimbing merupakan tindakan seorang penyuluh agar dapat menjamin terlaksananya peran atau tugas yang telah ditetapkan.

##### **c. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat**

Organisasi dakwah adalah berbentuk sebuah organisasi, yang tentunya akan bersentuhan dengan masyarakat, sehingga menjalin hubungan komunikasi sangatlah penting.

##### **d. Melakukan sebuah komunikasi yang intensif dengan masyarakat**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, menjalin komunikasi yang intensif maka hubungan dengan masyarakat akan terjalin dengan baik.

Dalam buku Bimbingan dan konseling islam menurut Anwar Sutoyo (Farid, 2015), penyuluhan atau bimbingan merupakan sebuah proses bantuan secara ikhlas yang di berikan kepada setiap kelompok ataupun individu dengan ikhlas, yang bertujuan untuk menambah ketakwaan dan keimanan serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki melalui individu itu sendiri,

Fungsi Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP):

- a. Wakil BKKBN kabupaten di tingkat desa atau kelurahan
- b. Pembantu teknis kepala desa dalam keluarga berencana

Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) merupakan sebuah wadah yang mengelola dan melaksanakan gerakan pembangunan keluarga sejahtera di tingkat desa atau kelurahan, yang memiliki 6 peran atau sering disebut 6 peran bakti, yaitu pengorganisasian, pertemuan, KIE dan konseling, pencatatan pendataan, pelayanan kegiatan, dan kemandirian.

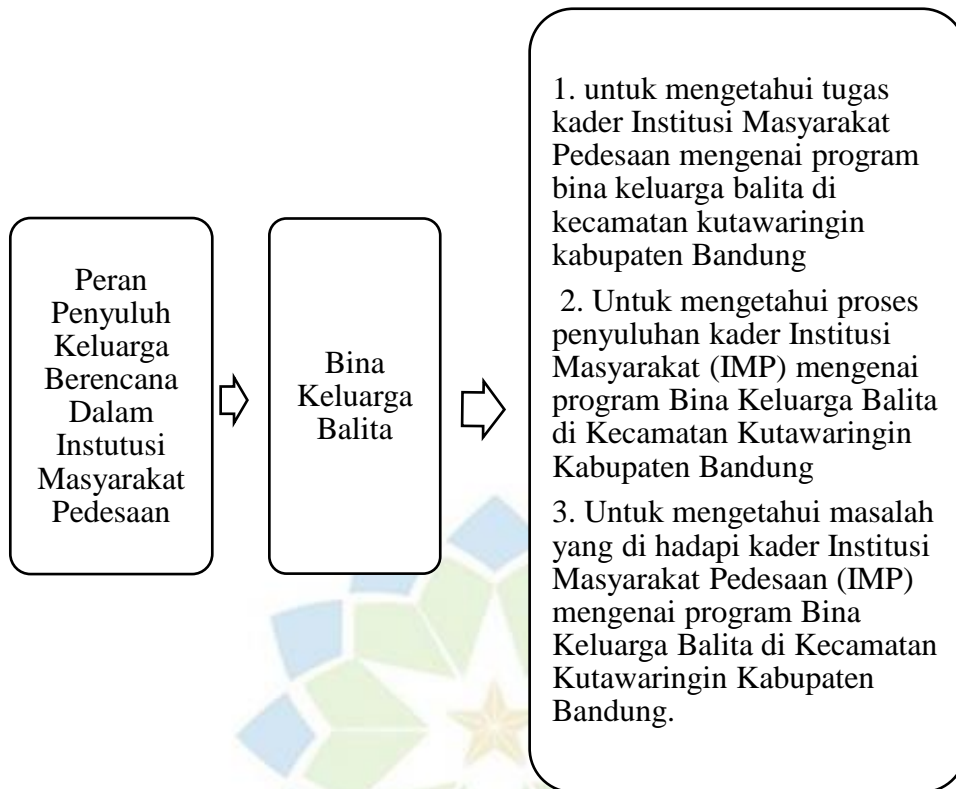
Menurut Hartanto (2004) (Ii et al., 2015) keluarga berencana merupakan suatu tindakan yang dapat membantu individu atau sebuah keluarga atau pasangan suami istri untuk dapat menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur internal dalam kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

### 3. Kerangka Konseptual

#### **Kerangka Konseptual**

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG





**Gambar 1.1**

Pada Kerangka Konseptual ini, meneliti mengenai kader Institusi Masyarakat Pedesaan pada Bina Keluarga Balita, mengacu kepada landasan teoritis peneliti mendapati bahwa institusi masyarakat pedesaan ini memiliki peranan yang besar dalam keluarga berencana, oleh karena itu peneliti meneliti bagaimana proses penyuluhan mengenai bina keluarga balita yang diberikan oleh kader kepada masyarakatnya.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi tidak jauh dari tempat peneliti, lokasi penelitian telah ditentukan di UPTD P5a Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seorang kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dan orang tua yang memiliki balita, waktu yang digunakan peneliti dimulainya observasi pada tanggal 3 September 2020, peneliti melakukan penelitian ini di karenakan tersedianya data dan objek yang akan diteliti.

## **2. Metode Penelitian**

Fokus penelitian merupakan inti dari subjek yang akan diteliti atau garis besar yang akan diteliti. Sehingga akan menjadi lebih tertata dan lebih terarah. Dengan ini, peneliti menentukan fokus yang ditelitinya merupakan peran penyuluh Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam Pembinaan Ketahanan Keluarga Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif yang menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata tertulis ataupun lisan dari subjek yang diamati.

## **3. Jenis Data**

Jenis data adalah bentuk sebuah jawaban dari fokus penelitian yang diteliti. Oleh karena itu jenis data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Tugas kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam program Bina Keluarga Balita (BKB), untuk mendapatkan sebuah hasil.
- b. Proses penyuluhan kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam program Bina Keluarga Balita (BKB), untuk mendapatkan sebuah Informasi.
- c. Masalah yang dihadapi oleh kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

## **4. Sumber Data**

Sumber data merupakan segala data yang dapat diobservasi secara fakta dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Primer merupakan data utama dari topik yang dibahas sedangkan sekunder merupakan penunjang data.

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari orang pertama atau langsung tanpa perantara.

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan berasal dari orang pertama, yang tidak langsung, sebagai data penunjang atau tambahan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**



Dalam penelitian menggunakan kualitatif deskriptif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang diharuskan mendapatkan data deskriptif, dan bersumber dari hasil pengamatan teknik observasi ini bertujuan untuk mengamati objek yang diteliti.

Menurut Ridwan (2004) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang nantinya peneliti akan melaksanakan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan lisan atau interaksi langsung dengan objek yang akan diteliti. Sehingga mendapatkan data yang akurat.

Wawancara merupakan proses pembekalan verbal, dimana peneliti mendapatkan sebuah informasi secara langsung atau tatap muka (Iii & Penelitian, n.d.).

Pada teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan sebuah data atau informasi mengenai topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dari dokumentasilah informasi didapatkan, yang berupa arsip-arsip, buku harian, dan peninggalan tulisan lainnya.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengelompokkan atau mengurutkan sebuah data ke dalam sebuah kategori atau pola, sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis sedangkan tujuan analisis data untuk mendeskripsikan data agar dapat dipahami dan membuat sebuah kesimpulan (Airlangga, 2016).

Untuk analisa data penulis menggunakan teknik analisa deskriptif, yang merupakan suatu metode yang dapat dipergunakan terhadap sebuah data yang disusun, dikumpulkan, dijelaskan serta dianalisa.

Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

1. Inventarisasi data

Gabungan dalam seluruh data dengan hasil yang diperoleh di lapangan ataupun buku yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

2. Klasifikasi data

Data yang sudah didapatkan dengan beberapa proses melalui pengumpulan data dengan tahap selanjutnya diklasifikasi dalam kelompok, di antaranya:

- a. Data mengenai tugas kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.
- b. Data mengenai proses penyuluhan kader Institusi Masyarakat (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.
- c. Data mengenai masalah yang dihadapi oleh kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) mengenai program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

3. Interpretasi data

Data yang sudah dikelompokkan kemudian diinterpretasikan menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan penelitian ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan sesudah peneliti melakukan tahap interpretasi, yang merupakan tahap akhir